

## Pengaruh Optimalisasi Dinas Jaga Pelabuhan Terhadap Proses Bongkar Muat Kontainer

Fizenta Kevin Antony<sup>1\*</sup>, Ario Hendartono<sup>1</sup>, Ari Ani Dyah Setyoningrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D IV Nautika, Jurusan Nautika, Politeknik Maritim Negeri Semarang  
Jl. Pawiyatan Luhur I, Bendanduwur, Semarang.

\*Email: [fizentaantony4@gmail.com](mailto:fizentaantony4@gmail.com)

### Abstrak

Dinas jaga di pelabuhan sangat diperlukan untuk meningkatkan keselamatan jiwa, muatan, dan lingkungan sekitar. Penjagaan dan pengawasan diperlukan dalam proses bongkar muat kontainer. Pengawasan yang tidak optimal dapat menyebabkan beberapa permasalahan pada proses bongkar muat. Permasalahan tersebut diantaranya terjadi kesalahan pemuatan, rusaknya inventaris kapal dan dapat membahayakan bagi keselamatan manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh optimalisasi dinas jaga pelabuhan terhadap proses bongkar muat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan tugas jaga pelabuhan berpengaruh terhadap proses bongkar muat. Kurangnya pemahaman awak kapal terhadap aturan-aturan STCW 1978 Amandemen 2010 tentang pelaksanaan dinas jaga dan kurang tanggung jawabnya personel dinas jaga dalam melaksanakan standing order menjadi penghambat proses bongkar muat kontainer.

**Kata kunci:** Tugas Jaga, Bongkar Muat, STCW, Container

### Abstract

Watchkeeping at ports is necessary to improve the safety of lives, cargo, and the surrounding environment. Watchkeeping and supervision are required in the process of loading and unloading containers. Supervision that could be more optimal can cause several problems in the loading and unloading process. These problems include loading errors, damage to ship inventory, and can endanger human safety. This research aims to measure the effect of optimising the port guard service on the loading and unloading process. This research is a type of qualitative descriptive research. Data collection techniques were conducted using interviews, observation, documentation, and literature study—data analysis techniques through data reduction, presentation, and concluding/verification. The results of this research state that implementing watchkeeping duties influences the loading and unloading process. The lack of understanding by ship crews regarding the STCW 1978 Amendment 2010 regulations regarding the implementation of watchkeeping and the lack of responsibility of watchkeeping personnel in carrying out outstanding orders are obstacles to loading and unloading containers.

**Keywords:** Watchkeeping, Loading and Unloading, STCW, container

## PENDAHULUAN

Kapal *container* menjadi sarana transportasi untuk mengantarkan barang antar pulau; dari satu pulau ke pulau lainnya. Kegiatan bongkar muat *container* perlu dilakukan sesuai ketentuan *STCW 1978 Amandemen 2010 chapter VIII* mengatur tentang dinas jaga yang baik dan benar. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam proses bongkar muat. Masalah yang sering dihadapi pada saat

kegiatan proses bongkar muat adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan petugas jaga. Sehingga dalam melakukan kegiatan bongkar muat sering menghadapi beberapa permasalahan.

Penelitian awal yang dilakukan di kapal MV. Izumi Mas menemukan adanya permasalahan yang mempengaruhi proses bongkar muat ketika kapal sandar di pelabuhan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah penataan muatan *container*

yang salah. Petugas jaga dalam hal ini tidak melakukan pengawasan yang optimal pada saat bongkar muat sehingga mengakibatkan kerugian. Kerugian tersebut berupa kerugian material dan non material. Kerugian material berdampak pada pihak perusahaan yang harus mengeluarkan biaya lebih untuk pemindahan (*shifting*) muatan tersebut, sedangkan kerugian non material berdampak pada waktu proses bongkar muat.

Permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti pada saat kapal melaksanakan bongkar muat dibuktikan dengan ditemukannya beberapa peristiwa kerusakan. Kerusakan yang terjadi diantaranya kerusakan *Cell guide* yang merupakan bagian kapal yang ada di dalam palka untuk mengatur pemuatan peti kemas. *Cell guide* rusak akibat hantaman sudut peti kemas saat proses pemuatan, posisi kapal yang miring akibat ballas yang tidak sesuai kapasitas, ditambah dengan tali tali yang kendor sehingga menyebabkan kapal renggang dan miring. Hal ini terjadi karena petugas jaga tidak memperhatikan keadaan kapal pada saat itu. Petugas jaga lalai dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya pada saat proses bongkar muat berlangsung.

Koordinasi dan komunikasi antara petugas jaga menjadi hal yang sangat penting. Pengawasan bongkar muat *container* yang baik akan memberikan dampak pada keberhasilan proses bongkar muat. Pentingnya pengaruh dinas jaga terhadap proses bongkar muat menjadi perhatian utama para petugas jaga. Untuk itu perlu dilakukan terkait optimalisasi dinas jaga terhadap proses bongkar muat.

Pelaksanaan dinas jaga harus dilakukan dengan bertanggung jawab. Dinas jaga harus memastikan keselamatan manusia, muatan dan kapal. Pengawasan dinas jaga pada saat proses bongkar muat harus dilakukan secara optimal agar tidak terjadi berbagai permasalahan. Untuk itu dinas jaga harus dilakukan sesuai prosedur. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Masruri, 2020, yang menyatakan bahwa

dinas jaga harus dilakukan sesuai dengan prosedur agar kinerja awak kapal dapat optimal.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh optimalisasi dinas jaga terhadap proses bongkar muat. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai sumber informasi atau masukan untuk *crew* dalam peningkatan pelaksanaan dinas jaga. Sedangkan manfaat secara praktis adalah dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan pelayaran untuk mengontrol pelaksanaan dinas jaga khususnya di MV. Izumi Mas.

### Optimalisasi Dinas Jaga Pelabuhan

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata optimal yang mempunyai arti terbaik atau tertinggi. Optimalisasi dapat diartikan juga sebagai proses mengoptimalkan sesuatu, atau menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Optimalisasi juga dapat diartikan sebagai pemaksimalan suatu kegiatan sehingga dapat mewujudkan manfaat atau keuntungan yang diinginkan (Wahyu, 2017).

Selain itu suatu usaha atau upaya seseorang yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil juga disebut dengan optimalisasi (Masruri, 2020). Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa optimalisasi merupakan suatu rangkaian tahapan untuk meningkatkan suatu pekerjaan hingga maksimum, sempurna, atau lebih efektif yang memiliki tujuan sebaik mungkin sesuai dengan kriteria tertentu.

Pelaksanaan dinas jaga yang dilakukan oleh petugas jaga di kapal pada waktu kapal berlayar maupun sandar telah diatur oleh perusahaan dan kapal dalam tugas dan tanggung jawabnya, menurut (Tim Penyusun maritim Semarang, 2015) dinas jaga meliputi :

#### a) Dinas Harian

Nakhoda setiap kapal wajib membentuk dinas jaga yang memadai, efisien, dan terus dilaksanakan demi keselamatan, salah satunya adalah dinas

jaga harian. Tugas-tugas yang dilakukan meliputi tugas administrasi dan perawatan/operasional kapal, sesuai jabatan dan tanggung jawab masing masing personil.

#### b) Dinas Jaga

Dinas jaga dilakukan diluar jam-jam kerja harian yang terdiri dari jaga laut, jaga pelabuhan dan jaga berlabuh jangkar.

Dinas jaga adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan urusan pekerjaan dan tanggung jawab (Winardi, 2003). Jadi maksud dan tujuan dilaksanakannya dinas jaga adalah bertanggung jawab pada kegiatan atau pekerjaan saat kapal sedang berlayar, berlabuh jangkar, maupun sandar di pelabuhan untuk keamanan dan meminimalkan risiko lain yang mungkin timbul.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam melaksanakan dinas jaga di *deck* antara lain (Mawardi, 2021) :

- 1) Membaca *stowage plan* muatan yang dimuat dan di bongkar, serta memperhatikan asas-asas pemuatan.
- 2) Mengontrol kinerjanya peralatan bongkar muat seperti blok, segel, ganco, *twistlock*, dan lain-lain.
- 3) Membuat *ship condition* dan membaca *draft*.
- 4) Meronda keliling palka sehubungan dengan *stowage*, pencurian *lashing*, tali maupun pemasangan alat-alat keselamatan seperti jala-jala/separasi dan lain-lain.
- 5) Menjalankan peraturan dan ketentuan yang berlaku
- 6) Mengambil tindakan yang cepat dan tepat bila situasi mengharuskan untuk keamanan kapal

### Bongkar Muat

Bongkar muat merupakan kegiatan memuat ataupun membongkar suatu muatan dari dermaga, tongkang, truk ke dalam palka atau geladak kapal (Tim Penyusun Maritim Semarang, 2015). Proses bongkar muat menggunakan derek dan katrol kapal maupun darat, barang dipindahkan dari dan ke atas kapal.

Bongkar muat barang meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga atau sebaliknya, kegiatan pemindahan barang dari dermaga ke gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya, dan kegiatan pengambilan barang dari gudang/lapangan dan di bawa ke atas truk atau sebaliknya (Haris et al., 2017)

Pada dasarnya dalam melakukan proses bongkar muat kontainer ada beberapa persyaratan yang harus dilakukan oleh pihak kapal maupun pihak pelabuhan (Gianto, 2004) antara lain :

- 1) *Bay plan* atau *stowage plan* yang dibuat oleh Mualim 1 dan disetujui oleh pihak pelabuhan harus diikuti dan dilaksanakan selama prosedur bongkar muat.
- 2) Seluruh anak buah kapal dan buruh yang terlibat dalam kegiatan bongkar muat wajib menggunakan alat alat keselamatan.
- 3) Melakukan pengawasan terhadap kinerja alat-alat bongkar muat sebelum atau sesudah serah terima jaga dengan crew jaga selanjutnya.
- 4) Melaporkan semua kejadian di dalam *log book* jaga.
- 5) Mengecek air pada got-got palka.
- 6) Mengunci/melashing semua kontainer yang sudah dimuat.

### Kerangka Pikir

Tujuan dari dinas jaga pelabuhan adalah untuk meminimalkan risiko pencurian, kerusakan muatan, atau risiko lain yang berhubungan dalam hal ini. Kelancaran operasional merupakan faktor penting pada saat proses bongkar muat di kapal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keselamatan kapal, muatan, jiwa manusia dan lingkungan sekitarnya, maka harus dilaksanakan dinas jaga di pelabuhan.

Dinas jaga dalam proses bongkar muat sangatlah penting. Kegiatan bongkar muat yang efektif perlu didukung dengan pengawasan petugas yang baik dan benar (Hanifah, 2018). Pemenuhan tugas dinas jaga tersebut tidaklah mudah. Pada

kenyataannya sering terjadi hal-hal yang tidak yang merugikan. Salah satunya adalah penataan muatan *container* yang salah. Hal ini disebabkan oleh petugas jaga yang tidak mengawasi jalannya bongkar muat dengan baik dan benar.

Kurangnya pengawasan mengakibatkan kerugian berupa kerugian material dan non material. Kerugian material berdampak pada pihak perusahaan yang harus mengeluarkan biaya lebih untuk pemindahan (*shifting*) muatan tersebut, sedangkan kerugian non material berdampak pada waktu proses bongkar muat.

Pelaksanaan dinas jaga harus dilakukan dengan bertanggung jawab. Dinas jaga harus memastikan keselamatan manusia, muatan dan kapal. Pengawasan dinas jaga pada saat proses bongkar muat harus dilakukan secara optimal agar tidak terjadi berbagai permasalahan. Untuk itu dinas jaga harus dilakukan sesuai prosedur.

Koordinasi dan komunikasi antar petugas jaga menjadi hal yang sangat penting. Pengawasan bongkar muat *container* yang baik akan memberikan dampak pada keberhasilan proses bongkar muat. Pentingnya pengaruh dinas jaga terhadap proses bongkar muat menjadi perhatian utama para petugas jaga. Untuk itu perlu dilakukan terkait optimalisasi dinas jaga terhadap proses bongkar muat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini di kapal MV. Izumi Mas. Metode pengumpulan data primer menggunakan wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari buku, catatan, dan dokumentasi lainnya dari kegiatan dinas jaga yang ada di MV Izumi Mas.

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data kemudian dianalisa dengan menggunakan *Interactive Model* (Miles, M. B., and Huberman, 1994). Teknik pengumpulan terdiri dari empat bagian yaitu

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini berupa triangulasi instrumen penelitian dimana peneliti menggunakan lebih dari satu instrumen untuk mengambil data yang sama. Selain itu, proses *double-checking* juga dilakukan dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subjek penelitian melalui interview agar tidak terjadi kesalahan interpretasi hasil interview

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Tingkat Pengambilan Wawancara

Peneliti dalam menyajikan data melalui wawancara yang didistribusikan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 responden. Kelima responden tersebut merupakan orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan dinas jaga. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait permasalahan penelitian. Responden yang diambil dalam penelitian ini mempunyai kriteria yaitu orang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan dinas jaga.

##### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Kriteria Jenis Kelamin, Umur Dan Jabatan

Tabel 1 Karakteristik Responden

	Kriteria	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-Laki	5
	Perempuan	-
Umur	<25 Tahun	-
	25-35 Tahun	2
	>35 Tahun	3
Jabatan	Nahkoda	1
	Mualim 1	1
	Mualim 3	1
	Bosun	1
	Jurumudi	1

Sumber: Data primer yang diolah 2022.

Karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak adalah berumur lebih dari 36 tahun dengan responden umur paling tua adalah berumur 56 tahun, sedangkan umur 25 sampai 35 tahun sebanyak 3 orang dengan responden umur 27 adalah umur yang paling muda. Artinya responden dalam penelitian ini masuk dalam umur produktif dalam bekerja.

## 2. Optimalisasi Dinas Jaga di Kapal MV Izumi Mas

Dalam STCW 1978 amandemen 2010 *section A – VIII /1* di jelaskan bahwa setiap orang yang bertugas jaga baik perwira maupun bawahannya mempunyai tugas yang harus dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya setiap petugas jaga mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Indikator pelaksanaan dinas jaga diukur melalui (1) pemahaman mengenai tugas-tugas dan standing order yang ada pada saat melaksanakan dinas jaga, (2) kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan dinas jaga, (3) pembagian waktu istirahat oleh masing masing petugas jaga, (4) kualitas kerja petugas jaga pada saat melaksanakan dinas jaga, (5) pengkoordinasian terhadap pelaksanaan dinas jaga oleh masing-masing petugas jaga, dan (6) kinerja setiap petugas jaga dalam pelaksanaan dinas jaga.

Indikator pelaksanaan dinas jaga diukur melalui pemahaman mengenai tugas-tugas dan standing order yang ada pada saat melaksanakan dinas jaga. Hasil wawancara dengan Narasumber 1 menjelaskan bahwa petugas jaga yaitu perwira jaga dan jurumudi belum memahami standing order yang sudah dibuat oleh Mualim I. Hal itu sangat merugikan jika sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Narasumber 2 menjelaskan hal yang sama bahwa petugas jaga masih belum memahami terkait *standing order* ditambah dengan minimnya pengetahuan dan pengawasan pada saat kegiatan berlangsung Narasumber 3 menjelaskan bahwa petugas

jaga sudah menjalankan tugasnya dengan baik, namun memang sering kali ada kendala yang terjadi.

Hasil dari indikator pemahaman mengenai tugas-tugas dan *standing order* yang ada pada saat melaksanakan dinas jaga di Kapal MV. Izumi Mas menunjukkan bahwa belum optimal, karena banyak petugas yang belum memahami standing order yang telah dibuat.

Indikator 2 yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan dinas jaga. Hasil wawancara Narasumber 3 menyatakan bahwa perlu kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk melaksanakan tugas jaga agar memberikan hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mentaati peraturan dasar seperti data saat serah terima laporan jaga, menggunakan pakaian dan alat yang *safety*, melaksanakan *standing order* dengan baik, dan selalu melaporkan kejadian yang dianggap tidak normal.

Narasumber 4 menjelaskan bahwa dinas jaga dapat dikerjakan secara baik jika seluruh petugas tidak lalai dalam bertugas. Namun masih ada beberapa petugas yang lalai dalam melakukan dinas jaga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih ada sikap kurang disiplin pada saat tugas jaga berlangsung.

Indikator selanjutnya yaitu pembagian waktu istirahat oleh masing masing petugas jaga. Data dokumentasi yang didapat oleh peneliti terkait dinas jaga salah satunya adalah pengaturan waktu dinas jaga di Kapal MV Izumi Mas. Berikut disajikan jadwal dinas jaga sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Jadwal Dinas Jaga Pelabuhan**

Jabatan	Waktu	Pelaksanaan Dinas
Mualim II	6 Jam	2 Periode Jaga: - Pukul 00.00 Sampai 06.00 - Pukul 12.00 Sampai 18.00

Mualim III	6 Jam	2 Periode Jaga: - Pukul 06.00 Sampai 12.00 - Pukul 18.00 Sampai 24.00
------------	-------	---

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pengaturan waktu yang dilakukan di kapal MV. Izumi Mas merupakan bagian penting guna mewujudkan dinas jaga yang terorganisir. MV. Izumi Mas memiliki 3 (tiga) orang Perwira *deck* dan masing-masing mempunyai tugas serta tanggung jawab yang harus dilaksanakan pada saat melaksanakan tugas jaga di pelabuhan. Dalam pelaksanaannya Perwira jaga dibantu oleh Juru mudi dan Kadet *deck*.

Berdasarkan pembagian jadwal jaga pelabuhan yang ada di MV. Izumi Mas diketahui bahwa Mualim jaga atau Perwira jaga mempunyai tanggung jawab jaga selama 6 jam dalam 2 periode jaga, yaitu pukul 00.00 sampai dengan pukul 06.00 dan 12.00 sampai dengan 18.00 untuk Mualim II, sedangkan Mualim III mempunyai tanggung jawab jaga pukul 06.00 sampai dengan 12.00 dan 18.00 sampai dengan 24.00. Pada saat melakukan tugasnya dibantu Mualim jaga dibantu oleh Juru mudi dan Kadet. Juru mudi bertugas jaga selama 4 jam dan dilaksanakan 2 periode dalam satu hari, serta Kadet yang mempunyai jam jaga sama halnya dengan Mualim jaga.

Narasumber 4 menjelaskan bahwa pengaturan waktu di kapal MV Izumi Mas sudah baik. Narasumber 5 menjelaskan bahwa pengaturan waktu istirahat yang diberlakukan kapal MV. Izumi Mas sudah memenuhi kebutuhan untuk istirahat. Sehingga dari pembagian waktu tugas jaga sudah terbagi dengan baik.

Indikator selanjutnya adalah kualitas kerja petugas jaga pada saat melaksanakan dinas jaga. Narasumber 1 menjelaskan bahwa kinerja *crew* saat tugas jaga sudah sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada kemampuan *crew* dalam mengkoordinir tugas jaga. Namun keefektifan dan efisiensi masih perlu ditingkatkan karena masih

ditemukan beberapa kejadian atau masalah yang terjadi tanpa sepengetahuan petugas jaga. Narasumber 2 menjelaskan bahwa saat *crew* dihadapkan pada situasi yang tidak menentu, *crew* mampu memecahkan masalah dengan sangat efektif dan efisien. Namun dalam proses bongkar muat masih terdapat kesalahan dalam penataan kontainer.

Indikator pengkoordinasian terhadap pelaksanaan dinas jaga adalah oleh masing-masing petugas jaga. Dari hasil wawancara dengan Narasumber 3 diperoleh data bahwa kurang adanya koordinasi antara anggota regu jaga pada saat melaksanakan dinas jaga dan adanya ketidakpahaman saat pergantian jam jaga pada awak kapal bagian dek terhadap jenis dan fungsi peralatan bongkar muat. Narasumber 4 menyatakan dengan adanya kendala atau masalah saat pelaksanaan dinas jaga pelabuhan pada saat bongkar container karena kurangnya koordinasi antar petugas.

Indikator kinerja setiap petugas jaga dalam pelaksanaan dinas jaga sudah baik. Hal ini diungkapkan oleh Narasumber 3 yang menyatakan bahwa petugas sudah tanggap dalam bekerja dan kualitas kerja sangat baik. Narasumber 4 menjelaskan bahwa seluruh *crew* yang bertugas sudah sangat baik dalam bekerja.

Dari 6 indikator yang sudah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas jaga di Kapal MV. Izumi mas belum optimal karena masih kurangnya pemahaman tugas dan standing order yang ada pada saat melaksanakan dinas jaga, kurangnya sikap disiplin, kurangnya kualitas kerja petugas jaga pada saat dinas jaga.

### 3. Pengaruh Dinas Jaga Terhadap Proses Bongkar Muat

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat kapal melaksanakan bongkar muat dibuktikan dengan ditemukannya beberapa peristiwa kerusakan. Kendala dalam proses bongkar muat di MV. Izumi Mas dikarenakan ketidak

disiplinan awak kapal dalam melaksanakan tugas jaga yang tidak sesuai dengan prosedur saat jaga.

Selain itu, kurang adanya koordinasi antara anggota regu jaga pada saat melaksanakan dinas jaga dan adanya ketidakpahaman saat pergantian jam jaga pada awak kapal bagian dek terhadap jenis dan fungsi peralatan bongkar muat di MV. Izumi Mas yang dapat berakibat fatal. Adanya kendala atau masalah saat pelaksanaan dinas jaga pelabuhan pada saat bongkar kontainer menjadikan tertundanya proses bongkar muat.

Dari hasil tersebut adanya kendala dalam pelaksanaan dinas jaga saat proses muat kontainer di kapal MV. Izumi Mas yang mengakibatkan kerusakan yang terjadi diantaranya kerusakan *Cell guide* yang merupakan bagian kapal yang ada di dalam palka untuk mengatur pemuatan peti kemas. *Cell guide* rusak akibat hantaman sudut peti kemas saat proses pemuatan, posisi kapal yang miring akibat ballas yang tidak sesuai kapasitas, ditambah dengan tali tali yang kendor sehingga menyebabkan kapal renggang dan miring.

Hal ini terjadi karena petugas jaga tidak memperhatikan keadaan kapal pada saat itu. Petugas jaga lalai dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya pada saat proses bongkar muat berlangsung.

Kejadian tersebut terjadi pada saat jam jaga Mualim II, minimnya pengawasan yang dilakukan petugas jaga menjadi salah satu penyebab kerusakan. Akibatnya jika bagian *Cell guide* tersebut rusak maka secara otomatis ruang muat yang ada di *row palka* tersebut tidak dapat dimuat sehingga tidak dapat memaksimalkan ruang muat yang ada. Hal ini menyebabkan proses pelaksanaan bongkar muat tidak kondusif. Kerusakan *Cell guide* yang dimaksud peneliti seperti yang tertera pada gambar 1.



**Gambar 1. Kerusakan *cell guide* di kapal Mv. Izumi Mas.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka di kapal MV. Izumi Mas didapatkan bahwa dinas jaga berpengaruh terhadap proses bongkar muat. Karena, dinas jaga yang tidak optimal dapat menyebabkan berbagai kendala dan permasalahan sehingga proses bongkar muat menjadi terhambat. Pengawasan bongkar muat *container* yang baik akan memberikan dampak pada keberhasilan proses bongkar muat. Pentingnya pengaruh dinas jaga terhadap proses bongkar muat menjadi perhatian utama para petugas jaga. Untuk itu perlu dilakukan optimalisasi dinas jaga pada saat proses bongkar muat dilakukan.

### **Pembahasan**

Dinas jaga pelabuhan adalah suatu pekerjaan jaga yang dilakukan di pelabuhan untuk menciptakan situasi aman dan terkendali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tugas jaga di kapal MV. Izumi Mas memiliki 3 (tiga) orang Perwira *deck* yang dibantu oleh Juru mudi dan kadet yang mana masing-masing petugas jaga mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan pada saat melaksanakan tugas jaga di pelabuhan. Pada saat kapal sedang sandar di pelabuhan dan melakukan persiapan bongkar muat.

Mualim I mempunyai dua orang asisten jaga yaitu Mualim II dan Mualim III. Sedangkan Mualim I memberikan kewajiban dan tanggung jawab kepada dua orang asistennya sebagai pemimpin regu

jaga. Tetapi tanggung jawab penuh tetap di pegang oleh Nakhoda atau *Master* di atas kapal. Mualim II dan Mualim III bertugas sebagai pemimpin regu jaga yang dibagi menjadi dua tim jaga dan setiap pemimpin regu jaga wajib melaksanakan jam jaganya selama dua kali periode jaga.

Dinas jaga yang ada di kapal MV. Izumi Mas belum optimal dikarenakan beberapa faktor antara lain:

- 1) Faktor pemahaman tentang prosedur pengawasan yang dilakukan petugas jaga belum maksimal. Hal ini sangat membahayakan bagi keselamatan kapal dan juga keselamatan awak kapal, jika tidak dilakukan pengawasan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung maupun pengawasan terhadap awak kapal yang sedang melaksanakan dinas jaga. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa permasalahan akibat dari tidak dilakukannya pengawasan dengan benar, diantaranya: kerusakan muatan, kerusakan bagian kapal, salah penataan muatan dan permasalahan-permasalahan lain.
- 2) Faktor kedisiplinan dalam melakukan dinas jaga juga menjadi penyebab bongkar muat tidak optimal. Pada kenyataannya petugas jaga belum melaksanakan aturan-aturan kedisiplinan yang ada dan juga tidak melakukan tugas jaga dengan penuh tanggung jawab. Adapun kasus yang sering terjadi adalah tentang disiplin waktu seperti pada saat pergantian jam jaga, petugas jaga yang berikutnya sering terlambat datang sehingga pada saat pergantian jam jaga. Akibatnya petugas jaga tidak memberikan penjelasan yang mendetail terhadap apa saja yang harus dilakukan dan yang akan dipertanggung jawabkan oleh petugas jaga berikutnya.
- 3) Faktor kualitas kerja atau tanggung jawab dalam bertugas. Petugas jaga sering lalai dalam melaksanakan tugasnya, kondisi ini dibuktikan dengan tidak dilaksanakannya tugas-

tugas yang ada sehingga menyebabkan permasalahan.

Pelaksanaan dinas jaga harus dilakukan dengan bertanggung jawab. Dinas jaga harus memastikan keselamatan manusia, muatan dan kapal. Pengawasan dinas jaga pada saat proses bongkar muat harus dilakukan secara optimal agar tidak terjadi berbagai permasalahan. Untuk itu dinas jaga harus dilakukan sesuai prosedur

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suswati, 2019) yang menyatakan bahwa kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh Anak Buah Kapal (ABK) menyebabkan terjadinya kendala pada saat bongkar muat. Demi kelancaran kegiatan bongkar muat, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Awak kapal wajib bertanggung jawab terhadap jam kerjanya masing-masing sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan (Kuncowati, 2018).

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daffa, 2022, yang menyatakan bahwa pengetahuan ABK yang minim mengenai tugas jaga dapat mengakibatkan kerusakan pada kapal dan muatannya, terutama pada saat melaksanakan pengaturan pemuatan. Kemampuan dan kinerja sumber daya manusia dalam arti pengetahuan dan pengawasan di kapal memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan proses bongkar muat yang efisien. Dari kemampuan yang dimiliki oleh petugas jaga kita juga dapat melihat apakah pelaksanaan dinas jaga berjalan baik atau tidak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dinas jaga berpengaruh terhadap proses bongkar muat. Hasil yang ditemukan oleh peneliti menjelaskan bahwa pelaksanaan tugas jaga pelabuhan di MV. Izumi Mas belum dilakukan sesuai aturan, dan masih belum dapat dikatakan optimal. Minimnya pengawasan dan kurangnya pemahaman mengenai SOP bongkar muat yang ada menjadi salah satu faktor dinas jaga tidak

optimal. Ditambah dengan kurangnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab petugas jaga menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daffa, A. (2022). *Optimalisasi Pelaksanaan Dinas Jaga Terhadap Penataan Muatan*. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Gianto, H. (2004). *pengoperasian pelabuhan laut*. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Hanifah. (2018). *Pelaksanaan Dinas Jaga Pada Saat Kapal Berlabuh Jangkar Di Kapal Mt. Pungu*. Semarang.
- Haris, Perawati, D., & Sakti, Y. R. (2017). Peranan Kinerja Operator Terhadap Kelancaran Kegiatan Bongkar Muat Perusahaan Freight Forwarding. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 3(3), 311–316.
- Kuncowati. (2018). Pentingnya Pengaturan Dinas Jaga Pelabuhan dan Beban Kerja Awak kapal Terhadap Kinerja Awak Kapal. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 17(2).
- Masruri, A. I. (2020). *Karya Ilmiah Terapan Optimalisasi Dinas Jaga Anjungan Ketika Memasuki Alur Pelayaran Sempit Guna Meminimalisir Situasi Berbahaya*.
- Mawardi, K. (2021). *Pengaturan Pelaksanaan Dinas Jaga Di Kapal Sesuai STCW 1978 AS Amended 2010*. 19(1).  
<https://doi.org/10.33489/mibj.v19i1.260>
- Miles, M. B., and Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Suswati, E. (2019). *Peningkatan Kualitas Kerja ABK Deck Untuk Menunjang Kelancaran Bongkar Muat Kontainer Di KM. Hijau Segar*. Cirebon.
- Tim Penyusun maritim Semarang. (2015). *Dinas Jaga di Kapal* (Patriangga, ed.). Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Wahyu, A. W. (2017). *Kelalaian Tanggung Jawab Dinas Jaga Bongkar Muat Terhadap Efisiensi Pengaturan Muatan Di MV. Srikandi Indonesia 19*.
- Winardi. (2003). *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Kencana. Jakarta: kencana.